

**PENGARUH MODEL *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS KELAS IV DI SD NEGERI 02 WELAHAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Dian Septiani

34301400495

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH MODEL TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV DI SD NEGERI 02 WELAHAN

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

DIAN SEPTIANI

34301400495

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing 1



Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd.
NIK.211313013

Pembimbing II



Yulina Ismiyati, S.Pd., M.Pd.
NIK.211315025

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Rida Fironika K. M.Pd.

NIK.211312012

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV DI SD NEGERI 02 WELAHAN

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Dian Septiani

34301400495

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juli 2021

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, M.Pd.
NIK 211312012

()

Penguji 1 : Dr. Rida Fironika K., M.Pd.
NIK 211314022

()

Penguji 2 : Yulina Ismiyanti., M.Pd.
NIK211313013

()

Penguji 3 : Dr. Muhammad Afandi. M.Pd.
NIK211315025

()

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Furahmat, M.Pd

NIK 211312011

MOTTO

Dia yang pergi untuk mencari ilmu pengetahuan, dianggap sedang berjuang di jalan Allah sampai dia kembali
(HR. Tirmidzi)

Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan
(Ali bin Abi Thalib)

Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia, sementara waktu memisahkanmu dari Allah.
(Imam bin Al Qayim)

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak henti-hentinya dipukul ombak. Ia tidak hanya berdiri dengan kukuh, tetapi ia menentramkan amarah ombak dan gelombang tersebut.
(Penulis)



PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua, ibu Sofiah dan bapak Heldison terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tiada terhingga, semua doa, segala dukungan, dan motivasi sehingga bisa menyelesaikan skripsi.

Kepada suami tercinta Misbakhul Munir terimakasih telah menjadi pendengar yang baik atas segala keluh kesah, yang selalu menguatkan, dan memotivasi, juga mendoakan sehingga tugas ini dapat selesai.

Seluruh teman-teman yang sudah membantu Zuyyin, Nila, Dian, Imamah, ifa terimakasih untuk curahan tenaga, pikiran, dan waktu yang tidak ternilai harganya.



ABSTRAK

Dian Septiani, 2021. PENGARUH MODEL *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV DI SD NEGERI 02 WELAHAN , Skripsi, Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing I : Dr. Muhammad Afandi, M.Pd., Pembimbing II : Yulina Ismiyanti, M.Pd.

Penelitian berfokus pada hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD NEGERI 02 WELAHAN. Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh terhadap Hasil Belajar siswa dalam model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD NEGERI 02 WELAHAN. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi experimental design*. Penelitian ini mengambil bentuk desainnya adalah *nonequivalent control group design* dengan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan 2 (dua) teknik dalam pengambilan data yaitu tes dan non-tes. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh Hasil Belajar siswa dalam Model Pembelajaran *Talking Stick*. Hal tersebut menunjukkan pengaruh model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa tema 2 subtema 1 kelas IV SD NEGERI 02 WELAHAN baik. Model *Talking Stick* berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa yang diperoleh dari Uji Normalitas dengan nilai 0.843 dan Uji T dengan jumlah Nilai 0.000 yang menunjukkan tingkat keberhasilan dalam kenaikan Hasil belajar siswa . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model *Talking Stick* berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa.

Kata kunci : model pembelajaran, *Talking Stick*, hasil belajar

ABSTRACT

Dian Septiani, 2021. THE INFLUENCE OF THE TALKING STICK MODEL ON THE STATE IV STUDY OUTCOME OF IPS IN 02 WELAHAN State Elementary School, Thesis, Elementary School Teacher Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University Semarang. Advisor I : Dr. Muhammad Afandi, M.Pd., Advisor II : Yulina Ismiyanti, M.Pd.

The research focuses on student learning outcomes in the Talking Stick learning model in social studies subjects for class IV SD NEGERI 02 WELAHAN. The purpose of the study is to determine the effect on student learning outcomes in the Talking Stick learning model on social studies subjects for class IV SD NEGERI 02 WELAHAN. This study uses a quasi-experimental design approach. This study took the form of a nonequivalent control group design with two groups, namely the control group and the experimental group, using 2 (two) techniques in data collection, namely test and non-test. Based on the results of the study, there is an effect of student learning outcomes in the Talking Stick Learning Model. This shows that the effect of the Talking Stick model on student learning outcomes in theme 2 sub-theme 1 grade IV SD NEGERI 02 WELAHAN is good. The Talking Stick Model has an effect on student learning outcomes obtained from the Normality Test with a value of 0.843 and the T test with a total value of 0.000 which indicates the level of success in increasing student learning outcomes. This shows that the Talking Stick model has an effect on student learning outcomes.

Keywords: learning model, Talking Stick, learning outcomes

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Welahan dengan judul “Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Di SD Negeri 02 Welahan”.

Shalawat dan salam juga saya haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kelak kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka penulis berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Bapak **Drs. Bedjo Santoso, MT.,Ph.D** Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Bapak **Turahmat, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu **Dr. Rida Fironika K., S.Pd.,M.Pd.** selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta staff jurusan yang ikut membantu penulis dalam melengkapi administrasi dan memberi informasi mengenai penyelesaian skripsi
4. Bapak **Dr. Muhammad Afandi., S.Pd.,M.Pd.** selaku pembimbing 1 dan ibu **Yulina Ismiyanti., S.Pd., M.Pd.** selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu dan pemikiran untuk membimbing, mengarahkan, dan juga banyak memberikan saran pada penulis dari mulai awal penelitian hingga selesainya skripsi.
5. Ibu **Malikhatun, S.Pd.** selaku kepala sekolah, ibu **Dwi Meirina A, S.Pd,** selaku wali kelas IV yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SD tersebut dan membantu memberikan data-data yang diperlukan penulis.
6. Teristimewa ucapan terimakasih untuk kedua orang tua, yaitu ibu **Sofiah** dan bapak **Heldison** yang tiada hentinya mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan tugas ini. Untuk Suami tercinta **Misbakhul Munir** terimakasih untuk kesabaran, motivasi, dan dukungannya untuk menyelesaikan tugas ini.
7. Teman-teman yaitu Zuyyintul Aslach, Dian Rahma, Nila Rizki Aditya, Nur Imamah rofiah, Nur Afifah terimakasih sudah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan PGSD Universitas Islam Sultan Agung atas segala banyak kerjasama, curahan tenaga, pikiran dan waktu yang tidak ternilai harganya

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan akan menjadi ladang kebaikan, keberkahan yang berlimpah dari Allah SWT. Harapannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang,

Dian Septiani

NIM. 34301400495



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dian Septiani

NIM : 34301400495

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul :

Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV di SD Negeri 02 Welahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau memodifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesajanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 17 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Dian Septiani

NIM 34301400495



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN.....	V
ABSTRAK	VI
ABSTRACT	VII
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
DAFTAR LAMPIRAN	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori.....	6
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	6
1. Hasil Belajar	8
2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	11
a. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	11

b. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar	15
B. Definisi Oprasional Penelitian	16
1. Variabel Penelitian	17
C. Penelitian yang Relevan	17
D. Kerangka Berfikir	18
E. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENEITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi	23
2. Sampel.....	23
C. Instrumen Penelitian.....	24
1. Tes.....	24
2. Non tes.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Tes.....	30
2. Non Tes	30
E. Teknik Analisis Data	31
1. Analisis instrumen tes	31
F. Jadwal Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Data Penelitian.....	39
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	39
1. Deskripsi Data.....	39
2. Analisis Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan.....	41
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	44

A. Simpulan	44
B. Implikasi.....	44
C. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Desain Penelitian.....	22
Tabel 3.2. Data Populasi Kelas IVx dan IVy.....	23
Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal.....	24
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Soal	32
Tabel 3.5. Klasifikasi daya pembeda	34
Tabel 3.6 Jumlah Daya Pembeda.....	34
Tabel 3.7. Klasifikasi Taraf kesukaran.....	35
Tabel 3.8 Jumlah Tingkat Kesukaran Butir soal	36
Tabel 3.9 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 4.1. Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.2. Uji Paired Samples Ttes.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir**Error!**

Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1. Data Nilai Pre Test dan Post Test Siswa eksperimen</u>	48
<u>Lampiran 2. Data Nilai siswa Pretest dan Posttest kontrol</u>	49
<u>Lampiran 3. Uji Validitas Soal</u>	50
<u>Lampiran 3. Uji Reliabilitas</u>	53
<u>Lampiran 4. Uji Daya Pembeda</u>	56
<u>Lampiran 5. Uji Tingkat Kesukaran</u>	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan manusia dapat merubah perilaku, ketrampilan maupun kecerdasan dalam bertindak. Sebagaimana tersusun dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peserta didik yang cakap, kreatif dan berkualitas secara menyeluruh merupakan keberhasilan seluruh komponen sekolah dalam proses pemberian pengalaman dan memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar dalam kelas banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan bermacam masalah yang dihadapinya. Faktor penyebab dari kesulitan dan permasalahan tersebut bisa timbul baik dari dalam diri siswa(intern) maupun dari luar diri siswa (ekstren).

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh keaktifan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung interaksi antara peserta didik dan guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif, nyaman, dan aktif sehingga tujuan yang diinginkan dalam proses belajar dapat tercapai. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam memegang peran dalam proses belajar mengajar, guru adalah pemeran utama dalam pelaksanaan pendidikan dan memegang peran penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang sedemikian rupa. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai informator, motivator, mediator, fasilitator, dan juga evaluator bagi siswa. Guru harus selalu berinovasi dan berkreasi untuk menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran. Biasanya metode yang digunakan dalam mata pelajaran IPS adalah ceramah dan mencatat. Ceramah oleh guru biasanya diselingi dengan tanya jawab. Kadang ada beberapa siswa yang menyelesaikan

tugas yang diberikan oleh guru baru dan dikerjakan ketikan akan dikumpulkan, siswa sering bermain sendiri atau membuat kegaduhan sehingga kondisi dalam kelas kurang kondusif. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung membuat guru lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus lebih kreatif, untuk itu saya menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. *Talking stick* telah digunakan selama berabad-abad oleh suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. *Talking stick* sering digunakan untuk berbicara pada kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pemimpin rapat dan mulai berdiskusi dan juga membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan berpindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat akan berpindah dari satu orang ke orang yang lain. Apabila semua orang sudah mendapat giliran untuk berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke pemimpin rapat. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (bicara) yang diberikan secara bergiliran atau bergantian.

Talking stick merupakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Carol Locus (dalam Ramadhan 2010) mengutarakan bahwa *talking stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang dapat mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang dapat mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang dapat mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang dapat mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya.

Pada pembelajaran *Talking Stick* siswa bisa diberi sebuah hukuman seperti menyanyi, menari, berpuisi atau hukuman yang lainnya yang bersifat edukatif apabila tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini mempunyai tujuan untuk menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa sehingga mereka belajar lebih giat lagi. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan bagi siswa Sekolah Dasar karena selain melatih siswa untuk bicara, juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, setelah

mereka mempelajari materi pokoknya. Demikian seterusnya diulang terus menerus sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran di SD Negeri 02 Welahan yang diperoleh dari wali kelas yaitu ibu Meirina, S.Pd. tentang hasil ulangan mata pelajaran IPS siswa kelas IV masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS di SD Negeri 02 Welahan dalam pelaksanaannya cenderung ke arah pembahasan teori, sehingga terkesan pembelajaran IPS ini hanya terdiri dari bacaan dan hafalan saja. Selama ini kegiatan pembelajaran masih mengedepankan komunikasi satu arah dan cenderung menempatkan posisi siswa sebagai pendengar atau pencatat, atau bisa dikatakan guru lebih aktif dibanding siswa. Akibatnya siswa kurang bersemangat dan hasil belajar yang di peroleh siswa kurang maksimal. Kejadian seperti ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa akan cenderung menghafal informasi apa yang disampaikan oleh guru tanpa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di kemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD N 02 Welahan belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.
2. Kurangnya variasi dalam menggunakan Model pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini bertujuan memfokuskan permasalahan yang akan diteliti karena banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 02 Welahan. Peneliti memfokuskan masalah pada model pembelajaran, dan hasil belajar kognitif. Agar permasalahan yang akan di teliti lebih mendalam dan sistematis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut “ Apakah model

Talking Stick berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Welahan? “

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah model *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Welahan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan
- b. Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan lebih lanjut, khususnya dalam mendesain pembelajaran di sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai IPS dengan menggunakan model *Talking Stick* sehingga dapat memberikan sumbangan informasi atau inovasi baru terhadap kualitas pendidikan.

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan model *Talking Stick* sebagai salah satu alternative dalam proses pembelajaran IPS.
- 2) Dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang akan digunakan saat pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Dengan diterapkannya model *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS Pada siswa kelas IV.
- 2) Memperbaiki persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS yang awalnya dianggap hafalan dan teori, ternyata mata pelajaran tersebut menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kualitas pendidikan yang semakin maju.
- 2) Menambah keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mengetahui kemampuan siswa melalui penelitian dengan menggunakan model *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS
- 2) Menambah wawasan yang berkaitan sesuai profesi.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

(Suyatno, 2009: 71) model pembelajaran kooperatif tipe talking stick adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. model pembelajaran talking stick sangat cocok diterapkan bagi siswa SD. Selain melatih berbicara pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Model pembelajaran *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntut untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari pendidik. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*).

Model pembelajaran *talking stick* termasuk termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. model pembelajaran talking stick ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM, yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai bantuan dalam proses pembelajaran, dengan cara peserta didik mempelajari materi yang diberikan oleh pendidik kemudian peserta didik yang memegang tongkat akan menjawab pertanyaan dari pendidik dengan begitu peserta didik ikut serta aktif dalam pembelajaran.

1. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* menurut Imas dan Berlin (2016:83) adalah:

- 1) Pendidik menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm.
- 2) Pendidik menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
- 4) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, pendidik mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan.
- 5) Pendidik mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu pendidik memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap
- 6) Pendidik memberikan kesimpulan.
- 7) Pendidik melakukan evaluasi atau penilaian.
- 8) Pendidik menutup pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pada model pembelajaran *talking stick* terdapat kelebihan dan kelemahannya yaitu:

Kelebihan:

- 1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.
- 3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).
- 4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Kelemahan:

- 1) Membuat peserta didik senam jantung.
- 2) Peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab.
- 3) Membuat peserta didik tegang.

4) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh pendidik. Meskipun terdapat kelebihan dan kelemahan dari penjelasan tersebut maka seorang pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* harus dapat memperhatikan keadaan peserta didik dalam kelas. Selain itu, pendidik harus mampu membuat suasana kelas menjadi tidak tegang dan peserta didik mampu menjawab dengan benar.

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah siswa mengikuti pembelajaran. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan Oleh Hamalik dalam (Afandi dkk , 2006:30), bahwa perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Selanjutnya Sanjaya dalam (Afandi dkk, 2010:87) mengemukakan bahwa hasil belajar tingkah laku sebagai hasil dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui *performance* siswa. Istilah-istilah tingkah laku dapat diukur sehingga menggambarkan indikator

hasil belajar adalah mengidentifikasi (*identify*), menyebutkan (*name*) menyusun (*construct*), menjelaskan, (*describe*), mengatur (*order*), dan membedakan (*different*). Sedangkan istilah-istilah untuk tingkah laku yang tidak menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengetahui, menerima, memahami, mencintai, mengira-gira, dan lain sebagainya.

Menurut Sudjana dalam (Afandi dkk, 2009:35-37) kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya (*by process*):

(1) Pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis, ataukah suatu proses yang bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin. (2) Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu sendiri. (3) Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode dan multi media yang di pakai guru ataukah terbatas kepada satu kegiatan belajar saja. (4) Siswa mempunyai kemampuan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya apakah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar salah. (5) Proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa dalam satu kelas tentu yang aktif belajar. (6) Suasana belajar atau proses belajar-mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar ataukah suasana yang mencemaskan dan menakutkan. (7) Kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar ataukah kelas yang hampa dan miskin dengan sarana belajar sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang optimal.

“Adapun hasil belajar menurut Bloom dalam purwanto (Afandi dkk, 2007:45) yang menggolongkan kedalam tiga ranah yang perlu

diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, prasaan dan minat. Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ketrampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis”.

Hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa pendapat maka penulis dapat mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (efektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan oprasional kognitif.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, kelurgadan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh (Wasliman, 2007:158) hasil belajar yang di acapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang memegaruhi, baik fator

internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai factor internal dan eksternal, sebagai berikut:

(1) Faktor internal ; faktor internal merupakan factor yang bersumber dari diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Factor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) Factor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis sintesis, dan evaluasi menurut (Kunandar, 2014:165). Guru mencoba tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan kepada anak untuk mengetes kemampuan anak dalam mengingat maupun menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas.

2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan dari wawasan yang luas, wawasan yang luas itu bisa didapat dilingkungan sekitar, lingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial itu sangat luas meliputi perkembangan, faktor, dan permasalahannya di pelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan, faktor, dan

permasalahannya dipelajari dalam ilmu antropologi dan sejarah-sejarah itu harus kita ceritakan kepada anak didik agar tahun sejarah jaman saat belum merdeka sampai sekarang.

“Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor, dan permasalahannya di pelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan, faktor, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dari ilmu sejarah (Susanto,2013:137)”.

Ilmu pengetahuan sosial harus dikembangkan, budaya yang ada dilingkungan sekitar siswa, membina warga Negara yang baik, memahami, menelaah dan berpartisipasi dalam kehidupan dimasyarakat.

“Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu hendaknya di kembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan membina warga Negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial ini di sekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakatnya, Negara, maupun dunia(Susanto,2013:139)”.

Tujuan adanya pembelajaran IPS dalam kehidupan manusia yang dilakukan secara sistematis, dengan tujuan untuk mengembangkan , mendidik, sikap dan ketrampilan agar menjadi masyarakat yang mempunyai tanggung jawab, dan guru menggunakan banyak pemikiran agar bisa mengajarkan IPS sosial dengan baik dan bisa diterima dengan siswa.

Untuk membangun generasi muda yang peka terhadap masalah sosial dalam kehidupannya perlu program pendidikan yang tidak hanya membekali sekedar pengetahuan secara keilmuan, tetapi juga pemaknaan dan aplikasinya atas pengetahuan yang di peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

“Pendidikan Ilmu Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua spek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia di lakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energy agar dapat mengajarkan IPS dengan baik (Susanto,2013:143)”.

Untuk membangun generasi muda yang peka terhadap masalah sosial perlu pendidikan yang membekali pengetahuan secara keilmuan, makna, atas dalam kehidupan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pemuda harus dibekali pengetahuan ketrampilan, nilai, sikap serta kemampuan dalam berfikir kritis. Memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap dalam masalah sosial di lingkungannya serta mampu memecahkan masalah sosial dan memiliki rasa tanggung jawab.

“Sementara itu untuk membekali pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap serta kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam rangka untuk mengambil keputusan, di butuhkan program dalam pendidikan IPS. Melalui pendidikan IPS di sekolah dapat meberikan pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar-dasar ilmu sosial dan humoniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap dalam masalah sosial di lingkungannya serta mampu memecahkan masalah sosial deangan baik, yang pada akhirnya siswa yang belajar IPS dapat terbina menjadi warga Negara yang baik dan mempunyai tanggung jawab (Gunawan, 2016:3)”.

Pengertian, atau proses mencari makna, dan kebijaksanaan artinya menjadi keputusan yang memilih hak yang lemah. Pendidikan dibatasi dengan pengalaman, masalah yang lebih meluas. Seorang guru baik bagi pribadi maupun sebagai pelaksana pendidikanj. Tujuan pendidikan harus mempunyai pedoman kepada para pendidik.

“Filsafat berasal dari kata *philos*, dan *shopia*, *philos* artinya berfikir dan *shopia* artinya kebijaksanaan jadi, filsafat adalah cinta kepada kebijaksanaan. Berfikir artinya mengolah data inderawi menjadi pengertian, atau proses mencari makna, dan kebijaksanaan artinya menjadi keputusan yang memilih hak yang lemah. Dengan demikian filsafat dapat di artikan berfikir mendalam tentang data inderawi dan pengambilan keputusan pihak yang memihak kepada pihak yang lemah.

Pendidikan membutuhkan filsafat karena masalah-masalah pendidikan tidak hanya menyangkut pelaksanaan pendidikan yang dibatasi pengalaman-pengalaman, tetapi masalah yang lebih meluas, dan lebih kompleks. Seorang guru, baik sebagai pribadi maupun sebagai pelaksanaan pendidikan, perlu mengetahui filsafat pendidikan. Tujuan pendidikan perlu dipahami hubungan dengan

tujuan hidup. Filasafat pendidikan harus mampu memberikan pedoman kepada para pendidik (Gunawan, 2016:5)”.

b. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Susanto: 145) adalah untuk mengembangkan profesi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Adapun tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Mutaqin dalam (Susanto,2013:145) mengemukakan bahwa:

- (1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat,
- (2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang di adaptasi dari ilmu-ilmu social yang kemudian dapat di gunakan untuk memecahkan masalah-masalah social,
- (3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat,
- (4) Menaruh terhadap isu-isu masalah-masalah social, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat,
- (5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

a) Indikator keberhasilan hasil belajar

Pada prinsipnya menggunakan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator hasil belajar sesuai dengan Taksonomi Bloom.

Aspek Kognitif	Indikator
Mengingat (<i>Remember</i>)	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali.
Memahami (<i>understand</i>)	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikann
Mengaplikasikan (<i>apply</i>)	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat mengynakan secara tepat. 3. Dapat mengemukakan pendapat.
Menganalisis (<i>analyze</i>)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat memilih atau mengklasifikasikan.
Evaluasi (<i>evaluate</i>)	1. Dapat mempertimbangkan
Membuat (<i>create</i>)	1. Dapat mengembangkan materi sehingga menjadi kesatuan baru. 2. Dapat menyimpulkan

B. Definisi Oprasional Penelitian

Talking stick adalah merupakan metode pembelajaran dimana siswa menggunakan tongkat sebagai bantuan dalam proses pembelajaran, dengan cara peserta didik mempelajari materi yang diberikan oleh pendidik kemudian peserta didik yang memegang tongkat akan menjawab pertanyaan dari pendidik dengan begitu peserta didik ikut serta aktif dalam pembelajaran

Hasil Belajar adalah merupakan kegiatan belajar yang berlangsung selama kita beraktivitas. Jika tidak ada aktivitas, maka maka kita tidak akan

berfikir dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, baik aktifitas yang positif maupun yang negatif selama berlangsungnya pembelajaran.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Sugiyono,2016: 61) mengemukakan bahwa macam-macam variabel penelitian ada tiga yaitu variabel *independen* (bebas), variabel *dependen* (terikat) dan variabel moderator. Namun dalam penelitian ini hanya ada dua variabel, yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*.

- a. Variabel *Independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu metode *Talking Stick*.
- b. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar.

C. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya adalah memposisikan peneliti yang sudah ada dengan memposisikan peneliti yang akan dilakukan. Penelitian yang hampir serupa sudah pernah dilakukan yaitu:

Pertama yang dilakukan oleh Nadia Nur Fadhilla (2018) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2018/2019” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (pembelajaran *Talking Stick*) dengan peserta didik kelas kontrol (pembelajaran konvensional). Pada kelas eksperimen (IVA) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 22,2 dengan nilai rata-rata pretest = 46,8 dan nilai rata-rata posttest = 69. Sedangkan pada kelas kontrol (IV B) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 16,75 dengan nilai rata-rata pretest = 41,25 dan nilai rata-rata posttest = 58. Artinya rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian oleh Wijayanti (2018) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangrejo ditunjukkan dengan diperolehnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,448 > 2,042$), dan terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang menggunakan model *talking stick* di kelas VIII SMP Negeri 1 Karangrejo ditunjukkan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,363 > 1,990$).

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran Metode *talking stick* efektif terhadap proses pembelajaran.

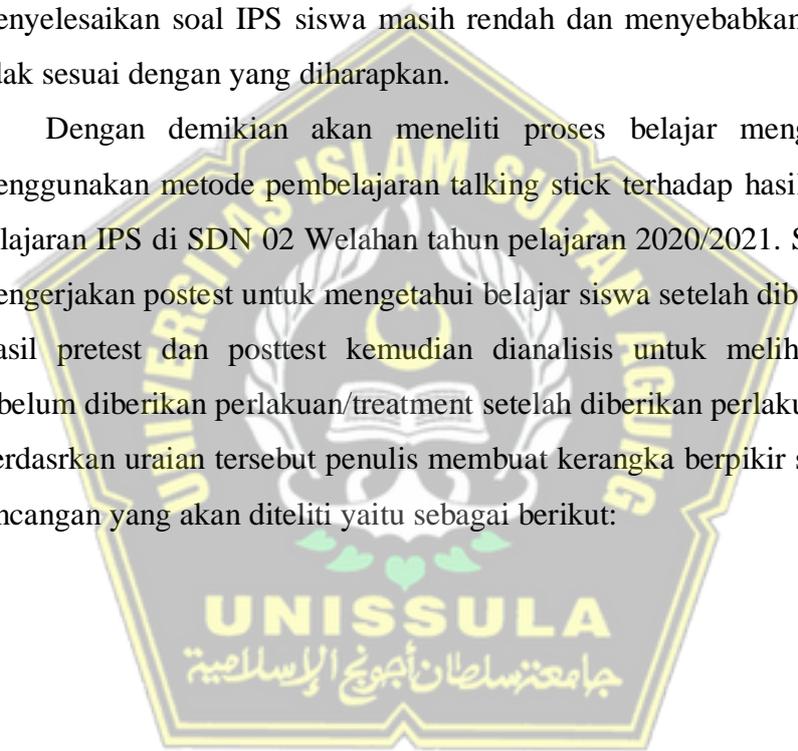
D. Kerangka Berfikir

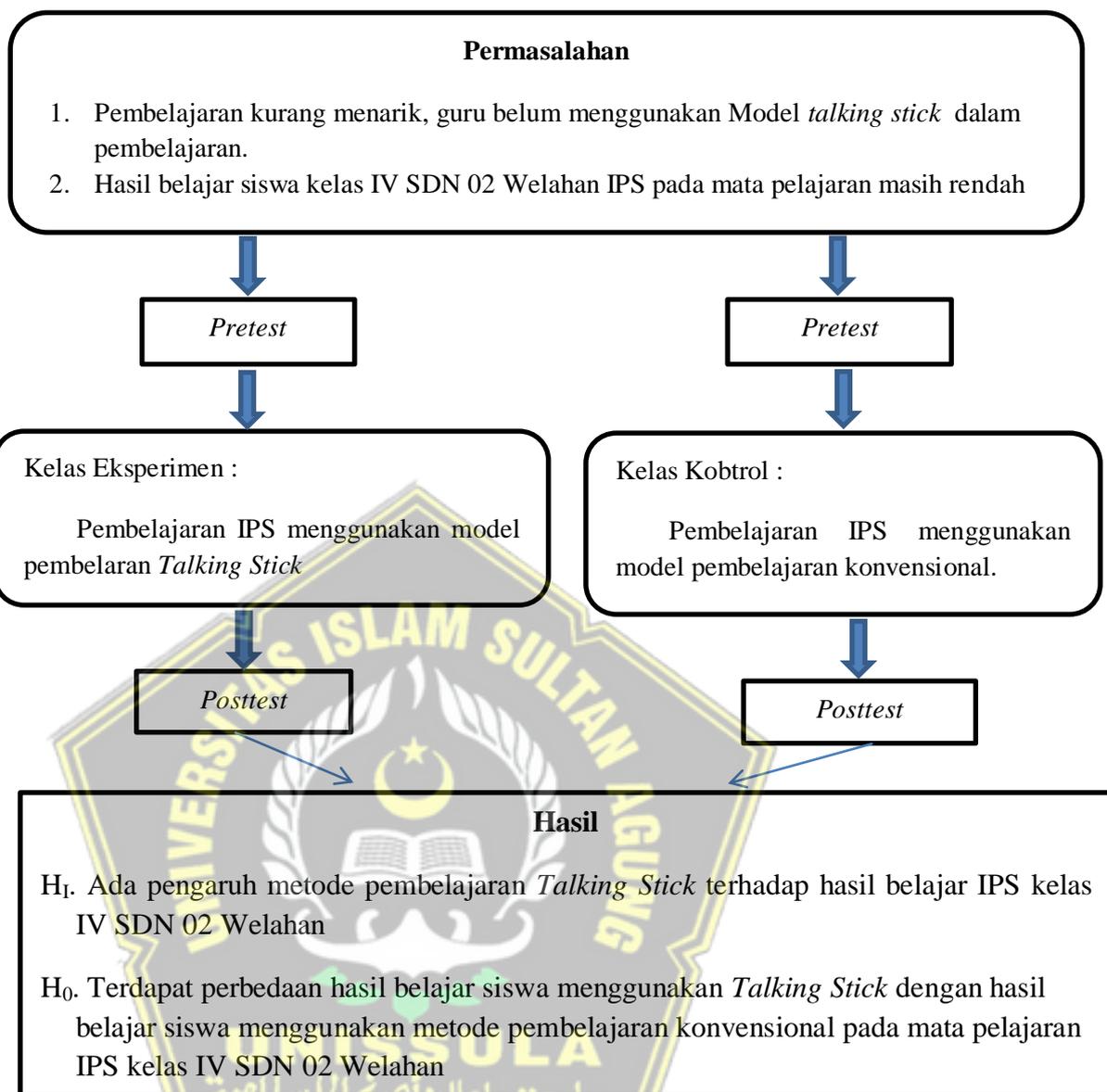
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang memotivasi siswa dan guru, serta model dan media pembelajaran yang ditetapkan. Secara umum, metode pembelajaran

Bahasa Indonesia di SD masih didominasi oleh metode konvensional (saja) kegiatannya berpusat pada guru.

Didasarkan pada masalah yang berhubungan dengan keadaan yang ada di SDN 02 Welahan khususnya pada pembelajaran di kelas IV guru menggunakan metode konvensional dalam proses mengajar dan hanya pemberian tugas saja, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru didalam kelas sehingga pembelajaran membosankan, jenuh, jadi siswa sulit untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga untuk menyelesaikan soal IPS siswa masih rendah dan menyebabkan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian akan meneliti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di SDN 02 Welahan tahun pelajaran 2020/2021. Siswa diminta mengerjakan posttest untuk mengetahui belajar siswa setelah diberi perlakuan. Hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis untuk melihat perubahan sebelum diberikan perlakuan/treatment setelah diberikan perlakuan/treatment. Berdasarkan uraian tersebut penulis membuat kerangka berpikir sesuai dengan rancangan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:





Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan, baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, “hipotesis

juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data” (Sugiyono,2016:96).

Dari kajian teoritis dan kerangka berfikir yang sudah dikemukakan diatas, maka hiotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 02 Welahan

H_a : Pengaruh metode *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV di SD Negeri 02 Welahan



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian eksperimen terdapat empat bentuk desain eksperimen, peneliti akan memilih *Pre-Experimental Designs*. *Pre-Experimental Design* yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada *design* ini untuk mengukur peningkatan hasil belajar maka dilakukan pre-test sebelum diberi perlakuan (O_1) dan post-test sesudah diberi perlakuan (O_2). Perbedaan yang diketahui adalah perbedaan pencapaian antara data hasil pretest dan data hasil *posttest* (O_2-O_1). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Keterangan:

O_1 : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Selanjutnya dilakukan pengukuran hasil *pre-test* dan hasil *post-test* dengan dibandingkan dan kemudian diuji dengan *t-test*. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Sampel	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Sampel kelas III	X_1	T	X_2

Keterangan :

T : perlakuan

X_1 : hasil pembelajaran berdasarkan pretest

X_2 : hasil pembelajaran berdasarkan posttest

Berdasarkan desain penelitian di atas, terdapat satu kelas yang akan diberikan soal pada awal pembelajaran berupa soal *pre-test*. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran dengan pemberian perlakuan dilaksanakan. Setelah mengerjakan soal *pre-test* kemudian siswa akan diberi perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, pada akhir pembelajaran siswa akan diberikan soal *post-test*. Dengan pemberian soal *pre-test* dan *post-test* akan diketahui apakah metode pembelajaran *Talking Stick* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV di SD N 02 Welahan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016: 117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa kelas IV SDN 02 Welaha Kecamatan Welahan, yang terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 3.2. Data Populasi Kelas IVx dan IVy

No	Siswa			Jumlah Siswa
	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	
1.	IV	20	14	34

2. Sampel

Sugiyono(2016: 118) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas IV dengan jumlah siswa 17 anak.

Teknik sampling dalam menentukan sampel dari populasi ini menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin untuk menentukan sampel minimal (n) jika diketahui ukuran populasi (N) maka signifikan α adalah

$$n = \frac{N}{1+(N e^2)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = presentase kelonggaran ketidak terikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Sesuai dengan perhitungan rumus slovin jika menggunakan rumus slovin dengan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat error 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{34}{1+ (34 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{34}{1+ (34 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{34}{1+0,085}$$

$$n = 31,336 \quad \text{dibulatkan menjadi } 31$$

C. Instrumen Penelitian

1. Tes

Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah Arikunto (2010: 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes, yang akan di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.1 Mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya	Pilihan ganda	C1	1,2,25
	4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan	Pilihan ganda	C2	3,4, 5,6,7, 8, 9,10,1 1,12,1 3,14,1 5,1617 ,18,19 20,21, 22,23, 24
4.1 menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai provinsi				

Sebagai alat ukur, tes harus memenuhi syarat yang baik. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tes yaitu uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran sehingga akan diperoleh soal yang layak untuk diolah sebagai hasil penelitian. Berikut ini penjelasan cara uji instrumen tes soal uji coba pada penelitian:

a. Uji Validitas

Arikunto (2014: 211) sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur validitas butir soal ini yaitu menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir

Y = Skor total

N = Jumlah subyek yang diteliti

XY = Perkalian X dan Y

$\sum XY$ = perkalian X dengan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah dari X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah dari Y yang

$(\sum X)^2$ = Jumlah X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah Y kemudian dikuadratkan

Hasil perhitungan harga r_{xy} , kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf nyata 5%. Apabila r_{xy} lebih besar dari harga label ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), maka butir soal tersebut valid. Namun,

apabila r_{xy} lebih kecil dari harga tabel ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$), maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Kriteria validitas:

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah

Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah

(Arikunto, 2015: 87-89)

b. Reliabilitas

Arikunto (2015: 100) suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menguji reliabilitas instrumen tes digunakan rumus K-R. 20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$\text{Dengan } S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan skala ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian p dan q

n = banyaknya item soal

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

N = Banyaknya siswa

$\sum X^2$ = Jumlah seluruh skor total

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total

(Arikunto, 2015: 115)

Setelah didapat r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan harga r *product moment*. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$.

Kriteria reliabilitas:

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah

Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah

c. Daya pembeda

Arikunto (2015: 226) daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JS} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D = daya pembeda

J = jumlah peserta tes

JA = banyak peserta kelompok atas

JB = banyak peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaraan)

PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2015:228-229)

Klarifikasi daya pembeda:

D : 0,00 – 0,20 : jelek

D : 0,21 – 0,40 : cukup

D : 0,41 – 0,70 : baik

D : 0,71 – 1,00 : baik sekali

d. Daya kesukaran

Arikunto (2015: 222) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk memecahkannya dan sebaliknya soal yang sulit menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba karena di luar jangkauannya.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yaitu:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

p = indeks kesukran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto, 2015: 223)

2. Non tes

a. Wawancara

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas IV dari SDN 02 Welahan, saya dapati ada beberapa permasalahan diantaranya siswa kesulitan memahami materi pada pelajaran IPS, guru tidak menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran tersebut sehingga siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran adapun sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan berupa foto saat pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*, RPP yang digunakan guru, serta nilai atau data hasil evaluasi siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, diantaranya sebagai berikut.

1. Tes

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes subjektif untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 02 Welahan Kecamatan Welahan. Tes subjektif merupakan instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi dengan menggunakan pretest dan posttest dengan bentuk butir soal.

2. Non Tes

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa non tes yaitu menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

a. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam Sugiyono (2016: 194). Metode ini digunakan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dengan cara bertanya kepada pihak yang terkait, yaitu kepala sekolah atau guru kelas IV SDN 02 Welahan kecamatan Welahan. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data awal.

b. Dokumentasi

Penulis menggunakan metode ini untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil Wawancara dan Angket. Metode

dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (sugiono,2016:95). Tujuan seorang penulis menggunakan metode ini adalah untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket (Arikunto, 2010:274). Dokumentasi adalah data penting sebagai bukti mengenai suatu hal yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan peneliti adalah daftar nama siswa dan data nilai ulangan harian IPS kelas IV SDN 02 Welahan sabagai data awal peneliti. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Sehingga dapat di abadikan dalam bentuk dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian eksperimen menggunakan perhitungan statistik. Untuk perhitungan data menggunakan bantuan Microsoft Exeldanberbantu spss 24.00. Sugiyono (2016:207) mengemukakan bahwa:

“Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

1. Analisis instrumen tes

a. Uji validitas

Menurut Arikunto (2010: 211-212) Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu istrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak

menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk menguji validitas instrumen yang dibuat digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson dan dalam perhitungannya dilakukan dengan analisis statistic melalui perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 24.00.

Kriteria pengujian validitas butir soal adalah membandingkan harga dengan harga dengan taraf signifikan 5%. Jika $>$ maka butir soal tersebut valid. Butir soal yang tidak valid tetapi indikator belum terwakili dalam soal maka peneliti mengganti atau memperbaiki butir yang tidak valid tersebut dengan butir lainnya yang memiliki indikator yang sama. Sedangkan jika indikator sudah terwakili oleh butir lain yang telah valid dalam soal maka peneliti tidak menggunakan atau membuang butir yang tidak valid tersebut.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Soal

No	Kriteria	No butir soal	Jumlah
1	Valid	2,3,5,7,8,13,14,16,17,20,21,22,24,25	14
2	Tidak valid	1,4,6,9,10,11,12,15,18,19,23	11
Total			25

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan tingkat kekuatan suatu alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas sering diartikan juga sebagai kekonsistenan. Hal ini berarti bahwa suatu alat ukur memiliki reliabilitas sempurna apabila hasil pengukuran diujikan berkali-kali terhadap subyek yang sama selalu menunjukkan hasil skor yang sama. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan yang digunakan konsisten.

Uji reliabilitas berorientasi pada suatu pengertian bahwa kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data dan uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan alat bantu SPSS. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik jika koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

Menurut Arifin (2013: 258) suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan, suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas butir soal $r = 0,711$, sedangkan dengan taraf signifikan 5% dengan $n = 33$ diperoleh $r_{tabel} = 0,282$, setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu instrumen soal dikatakan reliabel.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara warga belajar / siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan warga belajar / siswa yang tidak / kurang / belum menguasai materi yang ditanyakan. "Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah" (Sundayana, 2016:76). Untuk mengetahui daya pembeda setiap butir soal uraian dapat dipergunakan dengan rumus.

$$DP = \frac{SA - SB}{IA}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB = Jumlah skor kelompok bawah

IA = Jumlah skor ideal kelompok atas

(Sundayana,2016: 76)

Soal yang baik atau diterima bila memiliki daya pembeda soal yang mempunyai indeks diskriminasi $0,40 \leq <0,70$ karena soal tersebut dapat membedakan kelompok siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Kriteria daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Klasifikasi daya pembeda

Koefisien daya pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

(Sundayana, 2016: 77)

Tabel 3.5 Jumlah Daya Pembeda

No	Kriteria	No butir soal	Jumlah
1.	Jelek	7,8,16,17,19,21,22,23,24	9
2.	Cukup	1,2,3,4,5,6,9,10,11,12,13,14,15,18,20,25	16
		Total	25

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan maka seperti di dalam tabel terdapat soal yang berkriteria jelek sebanyak 9 soal, yang berkriteria cukup sebanyak 16 soal.

d. Taraf Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah proporsi peserta tes menjawab dengan benar terhadap suatu butir soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. “Tingkat kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya” (Sundayana, 2016:76)

$$TK = \frac{SA+SB}{IA+IB}$$

Keterangan :

TK : Taraf kesukaran

SA : Jumlah skor kelompok atas

SB : Jumlah skor kelompok bawah

IA : Jumlah skor ideal kelompok atas

IB : Jumlah skor ideal kelompok bawah

(Sundayana, 2016: 76)

Rentang kesukaran berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal terlalu sukar, sedangkan indeks 1,00 menunjukkan soal terlalu mudah. Perhitungan analisis taraf kesukaran dilakukan pada butir soal yang sudah valid dan reliabel dengan menggunakan rumus manual. Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.6. Klasifikasi Taraf kesukaran

Rentang TK	Kategori
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

(Sundayana, 2016: 77)

Tabel 3.7 Jumlah Tingkat Kesukaran Butir soal

No	Kriteria	No Butir Soal	Jumlah
1.	Sukar	8,16,22	3
2.	Sedang	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,23,24,25	22
Total			25

Berdasarkan tabel di atas kriteria soal yang sukar sebanyak 3 yang berkriteria sedang sebanyak 22 soal.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Maka digunakan uji Liliefors.

Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas adalah:

H_0 : data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Adapun langkah – langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bentuk baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan

2) Menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing

merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel

3) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluangnya: $F(Z_i) = P(z \leq z_i)$.

4) Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang $\leq z_i$. Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

5) Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

6) Ambil harga yang paling besar diantara harga – harga mutlak selisih tersebut, sebutlah harga terbesar ini L_0 .

Kesimpulan:

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

2. Uji T

Menurut Arikunto (2010:349) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Pengujian hipotesis menggunakan rumus paired sample-test untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa dengan penerapan model Talking Stick.

Rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- Paired sample-test

Paired sample T-test digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh metode inquiry dan drill terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut. Secara manual rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan atau paired adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{n_1}\right)\left(\frac{S_2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1 r = korelasi antara dua sampel

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2 s_1 = simpangan baku sampel 1

S_1^2 = varians sampel 1 s_2 = simpangan baku sampel 2

S_2^2 = varians sampel 2

F. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan waktu pelaksanaan penelitian dari proses persiapan, pelaksanaan hingga pelaporan hasil penelitian. Adapun rencana jadwal penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.8 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Maret				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Menyusun Proposal																				
3	Perizinan Penelitian																				
4	a. Pengambilan Data																				
	b. Pengolahan Data																				
	c. Analisis Data																				
5	Penyusunan Laporan																				

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini akan dipaparkan oleh peneliti, yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 02 Welahan dari awal penelitian sampai dengan akhir penelitian. Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis – Jum'at tanggal 15 – 16 Juli 2021 di kelas IV SD Negeri 02 Welahan. Penelitian dimulai dari mengumpulkan informasi yang diperlukan dan melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pada proses pembelajaran yang terdapat di kelas.

Penelitian ini menggunakan model *talking stick*. Peneliti akan mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan (peluang) yang sama untuk anggota populasi menjadi anggota sampel. Salah satu caranya dengan menggunakan *sample random sampling*. *Sample random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan cara acak dan tidak memperhatikan strata (tingkatan) dalam populasi tersebut. Pengumpulan data penelitian menggunakan tes, dan non tes.

Selanjutnya Validitas soal dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 02 Welahan yang berjumlah 20 siswa yang dilakukan pada hari Jum'at 16 Juli 2021, Selanjutnya proses pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2021 di kelas IV SDN 02 Welahan berlangsung sebanyak 1 x pertemuan, dengan menggunakan Model pembelajaran *talking stick*. Kegiatan selengkapannya dapat dilihat pada RPP.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan penelitian yang telah dilakukan. Data hasil dari penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menafsirkan data yang telah terkumpul sekaligus untuk menjawab hipotesis. Berikut ini merupakan penjabaran dari analisis instrument tes, data awal dan data akhir di kelas IV SDN 02 Welahan.

1. Deskripsi Data

Perhitungan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dinilai dari pengamatan 1 observer (siswa) selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa,
- b. Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman),
- c. Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya dan
- d. Siswa berpikir reflektif.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Sebelum uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier terlebih dahulu data posttest harus diuji normalitaskan. Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data hasil *posttest* dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Uji Normalitas tersebut bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi variabel penelitian. Pedoman pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig) dari kolom *Kolmogrov Smirnov* < 0,05 maka kesimpulannya tidak berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (sig) dari kolom *kolmogorov smirnov* > 0,05 maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2012: 36)

Tabel 4.1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.76577288
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.843

a. Test distribution is Normal.

Tabel Uji 4.2 Paired Samples Ttes

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	-1.63864E1	12.54984	1.89196	-20.20186	-12.57086	-8.661	34	.000

Keterangan:

- Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data posttest dan data pretest.
- Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data posttest dan data pretest.

Jadi : Karena nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data posttest dan data pretest.

Hasil output penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kolom kolmogorov-smirnov > 0,05 yaitu 0,843. Karena signifikansi dari *posttest* dan *pretest* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data *posttest* dan *pretest* penelitian ini dinyatakan normal.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis menjabarkan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diperoleh hasil bahwa kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 02 Welahan masih rendah. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Saat pembelajaran dimulai antusias siswa dalam mengikuti/mendengarkan pelajaran sangat rendah dan siswa cenderung pasif selama pembelajaran. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan soal pretest terlebih dahulu untuk mengetahui

kemampuan awal siswa. Hasil belajar IPS juga belum memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai IPS yang hanya 57,57 dan hanya 15 anak dari 34 siswa yang nilainya memenuhi KKM (70).

Setelah diketahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda. Siswa pada kelas eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan siswa pada kelas kontrol tidak menggunakan model *talking stick*. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru kelas menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Peneliti melakukan penelitian dengan judul: "pengaruh model *talking stick* terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SD Negeri 02 Welahan."

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model *talking stick* lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Perhatian siswa juga lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga lebih mudah konsentrasi. Walaupun guru memberikan pelajaran secara langsung tetapi siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Itu tak lepas dari *stick* dan lagu yang digunakan sebagai media sekaligus dapat membantu siswa untuk lebih menikmati pembelajaran, senang dan tidak merasa membosankan. Pada pembelajaran ini guru menghidupkan lagu lalu menjalankan *stick* kepada siswa secara bergiliran. Jika lagu dihentikan maka *stick* juga harus berhenti. Dan yang terakhir memegang *stick* akan diberi pertanyaan oleh guru sesuai materi yang telah diajarkan.

Dengan model pembelajaran seperti ini maka secara tidak langsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani berbicara, mengemukakan pendapatnya dan siap untuk menjawab pertanyaan. Selain itu, siswa juga dapat bertanggung jawab akan apa yang ia lakukan. Karena pada pembelajaran ini jika siswa yang memegang tongkat tidak dapat menjawab soal yang diberikan guru, maka siswa tersebut akan diberi hukuman secara edukasi.

Siswa pada kelas kontrol yang tanpa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat dilihat dari antusias dalam mengikuti pembelajaran cukup rendah, karena proses pembelajaran terkesan monoton dimana siswa hanya

mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran pun terkesan pasif, karena guru tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa tema 2 sub tema 1 kelas IV SD Negeri 02 Welahan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa dengan hasil 0,616 (nilai signifikan dari kolom *kolmogorov-sminov*). Hal tersebut berarti terdapat hasil belajar siswa di SD Negeri 02 Welahan Baik.
2. Hasil Belajar siswa pada Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) Sub Tema 1 (Sumber Energi) dengan menerapkan model *Talking Stick* berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa yang diperoleh 0,843 (Uji Normalitas). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan Hasil Belajar siswa dalam menggunakan penerapan model *Talking Stick* dikelas IV SD Negeri 02 Welahan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritik dari penelitian ini yaitu bahwa model *Talking Stick* dengan menggunakan model eksperimen dapat meningkatkan Hasil belajar siswa, mampu membuat siswa mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri, menyajikan pelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa. Siswa yang memiliki keaktifan lebih tinggi akan memperoleh Hasil belajar yang baik.

2. Implikasi Praktis

Dengan diperoleh kesimpulan dari peneliti ini, maka sebagai implikasi praktisnya terhadap prestasi belajar siswa adalah:

- a. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan Hasil belajar siswa
- b. Guru juga perlu memperhatikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

- c. Guru juga perlu menggunakan keaktifan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam setiap pembelajaran.
- d. Pembelajaran yang menggunakan model eksperimen merupakan model yang menekankan pada belajar bekerjasama dan bertanggung jawab bersama dalam satu kelompok.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model *Talking Stick*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

- 1) Siswa, dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mempermudah memahami materi pembelajaran.
- 2) Guru, dapat memperhitungkan waktu yang tersedia dan sumber belajar agar rencana pembelajaran dapat terlaksana secara optimal serta perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Sekolah, dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 4) Peneliti lain, yang akan menerapkan model *talking stick* sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran dalam tahap persiapan, terutama dalam hal alokasi waktu, ruang kelas, dan karakteristik siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah E dan Puspita, O. 2013 *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan. (2016). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Hamima. (2012). *Pembelajaran IPS Dengan Metode Talking Stick Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar*.
- Utami, Sri. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di MTS AL-MANAR Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Kunandar. (2013). *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Wijayanti. (2018). *Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Volume 3 2018*.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2014. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara

Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardani, O. (2013). Model dan Metode pembelajaran di Sekolah Dasar. Semarang: UNISSULA PRESS. Sultan Agung



LAMPIRAN



Lampiran 1. Data Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Eksperimen

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Abil Auffa Altafian	56	78
2	Adinda Rifkha Natalia	44	80
3	Adjie Nur Cahya	36	84
4	Affida Aulia Ramadhani	60	79
5	Ahmad Fakhris F	76	88
6	Ahmad Fian Nafiq A	60	78
7	Akhlan Nida	80	80
8	Alfaryza Prayoga Maulana	56	84
9	Amal Amelia Husna	88	92
10	Ananda Nasyya Aprilia	80	88
11	Angga Avreiza Saputra	80	88
12	Chanaya Fajar Gelis	64	80
13	Dean Wahyu Pratama	40	80
14	Devian Adhi Prasetyo	56	80
15	Dhea Aulia Rahma	72	84
16	Farel Juan Wijaya	80	88
17	Favian Nandala Utama	28	76

Lampiran 2. Data Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Kontrol

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Fitrotul Amila	40	76
2	Izzatul Mi'roj	44	60
3	Lefi Inggia Primadi	36	56
4	M. LutfiI Aditya P	56	60
5	M. Abdullah Faqih	52	52
6	M. Abdullah Kafabihi	60	64
7	M. Daniel Gurley	52	52
8	M. Fakhri Putra	48	68
9	M. Rasya Aannafi	36	48
10	M. Setyawan Arjuna P	28	56
11	Najma Amania	48	44
12	Nasywa Tsabita Hawa	40	72
13	Nelynda Alya Ramadhani	72	76
14	Raditya Ardi Kusuma	56	48
15	Riyana Cahaya Wahidiyah S	64	60
16	Rizky Lutfianto	32	76
17	Yulfa Nada Khofifah	52	64

Lampiran 3. Uji Validitas Soal

No	Nama	Uji Validitas Soal																
		Butir Soal																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Abil Aufa Altafian	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
2	Adinda Rikhan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0
3	Adjie Nur Cahya	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Affida Aulia Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
5	Ahmad Fakhris F	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0
6	Ahmad Fian Nafiq A	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
7	Akhlan Nida	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Alfaryza Prayoga Maulana	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Amal Amelia Husna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Ananda Nasyya Aprilia	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
11	Angga Avreiza Saputra	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
12	Chanaya FajarR Gelis	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
13	Dean Wahyu Pratama	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1
14	Devian Adhi Prasetyo	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
15	Farel Juan Wijaya	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1
16	Favian Nandala Utama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Fitrotul Amila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
18	Izzatul Mi'roj	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
19	M. LutfiI Aditya P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
20	M. Abdullah Faqih	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1

Jumlah	17	18	18	18	17	19	13	12	16	16	17	17	16	17	18	12	15
T Tabel	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
T Hitung	0.35	0.47	0.131	0.141	0.373	0.392	0.12	0.184	0.166	0.147	0.325	0.325	0.154	0.255	0.202	0.477	0.321
Valid / Tidak Valid	V	V	v	V	V	V	v	v	v	V	v	v	v	v	v	v	v

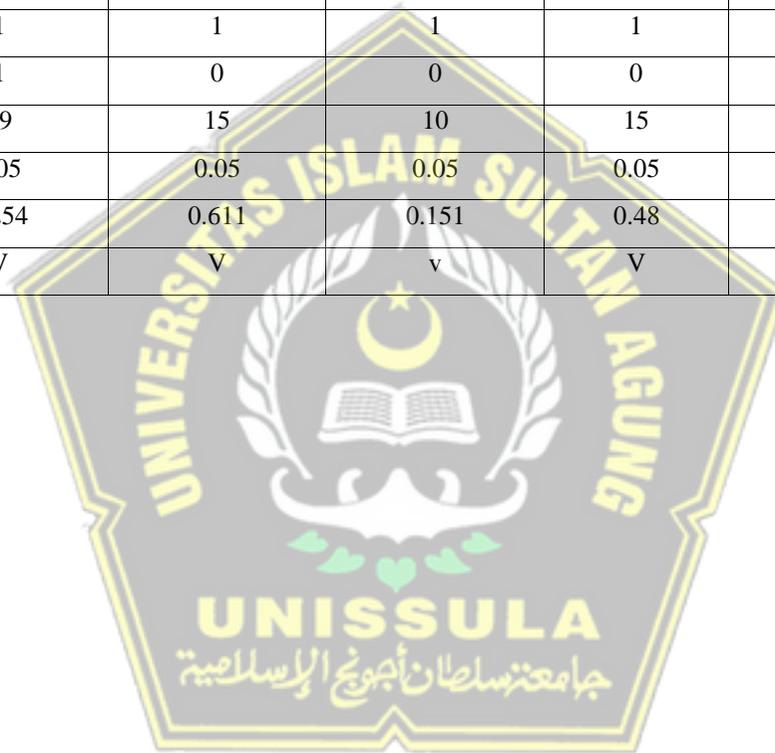
Uji Validitas Soal									Y
Butir Soal									
18	19	20	21	22	23	24	25		
1	0	0	1	1	1	0	1	17	
0	1	1	1	0	1	1	1	19	
1	1	1	1	1	0	1	1	21	
1	1	1	1	0	1	1	1	21	
1	1	1	1	0	1	1	1	18	
1	0	1	1	1	1	1	1	18	
1	0	1	1	0	1	1	1	23	
1	1	1	1	1	1	1	1	24	
1	1	1	1	0	1	1	1	24	
1	0	1	1	0	1	1	1	20	
1	1	1	0	1	0	0	1	17	
1	1	1	1	1	1	1	1	22	
1	1	1	0	0	1	1	1	18	

1	0	1	0	1	0	1	1	17
1	1	1	1	0	1	0	1	19
1	0	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	0	0	0	0	1	19
1	1	1	1	1	1	1	1	21
1	1	1	1	1	1	0	1	23
1	0	1	0	0	0	0	0	15
19	13	19	15	10	15	14	19	400
0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	
0.099	0.214	0.254	0.611	0.151	0.48	0.412	0.434	
V	V	V	V	v	V	v	v	

Ket =

V : Valid

T : Tidak Valid



Lampiran 4. Uji Reliabilitas

No	Nama	Uji Validitas Soal															
		Butir Soal															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Abil Aufa Altafian	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	
2	Adinda Rikhan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
3	Adjie Nur Cahya	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Affida Aulia Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
5	Ahmad Fakhris F	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0
6	Ahmad Fian Nafiq A	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
7	Akhlan Nida	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Alfaryza Prayoga Maulana	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Amal Amelia Husna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Ananda Nasya Aprilia	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
11	Angga Avreiza Saputra	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
12	Chanaya FajarR Gelis	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
13	Dean Wahyu Pratama	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
14	Devian Adhi Prasetyo	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
15	Farel Juan Wijaya	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1
16	Favian Nandala Utama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Fitrotul Amila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
18	Izzatul Mi'roj	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
19	M. LutfiI Aditya P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
20	M. Abdullah Faqih	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1

Jumlah	17	18	18	18	17	19	13	12	16	16	17	17	16	17	18	12
N	25															
n-1	24															
P	0.85	0.9	0.9	0.9	0.85	0.95	0.65	0.6	0.8	0.8	0.85	0.85	0.8	0.85	0.9	0.6
Q	0.15	0.1	0.1	0.1	0.15	0.05	0.35	0.4	0.2	0.2	0.15	0.15	0.2	0.15	0.1	0.4
variansi total	7.368421053															
Pxq	0.1275	0.09	0.09	0.09	0.1275	0.0475	0.2275	0.24	0.16	0.16	0.1275	0.1275	0.16	0.1275	0.09	0.24
Σpq	3.625															
KR-20	0.529203869															
Hasil Keputusan	Reliabel															

Uji Validitas Soal									
Butir Soal									Y
17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	1	0	0	1	1	1	0	1	17
0	0	1	1	1	0	1	1	1	19
1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
0	1	1	1	1	0	1	1	1	18
0	1	0	1	1	1	1	1	1	18

1	1	0	1	1	0	1	1	1	23
1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	1	1	0	1	1	1	24

1	1	1	1	0	1	0	0	1	17
1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
1	1	1	1	0	0	1	1	1	18
0	1	0	1	0	1	0	1	1	17
1	1	1	1	1	0	1	0	1	19
1	1	0	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	1	0	0	0	0	1	19
0	1	1	1	1	1	1	1	1	21
1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
1	1	0	1	0	0	0	0	0	15
15	19	13	19	15	10	15	14	19	400
0.75	0.95	0.65	0.95	0.75	0.5	0.75	0.7	0.95	
0.25	0.05	0.35	0.05	0.25	0.5	0.25	0.3	0.05	
0.1875	0.0475	0.2275	0.0475	0.1875	0.25	0.1875	0.21	0.0475	



Lampiran 5. Uji Daya Pembeda

No	Nama	Uji Validitas Soal															
		Butir Soal															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
8	Alfaryza Prayoga Maulana	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	Amal Amelia Husna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	Favian Nandala Utama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	Akhlan Nida	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	M. LutfiI Aditya P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
12	Chanaya Fajar Gelis	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	
3	Adjie Nur Cahya	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
4	Affida Aulia Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	
18	Izzatul Mi'roj	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	
10	Ananda Nasyya Aprilia	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	
	P1	0.9	1	0.9	0.9	1	1	0.7	0.6	0.9	0.9	1	1	0.8	0.9	1	
2	Adinda Rikhan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	
15	Farel Juan Wijaya	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	
17	Fitrotul Amila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	
5	Ahmad Fakhris F	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	
6	Ahmad Fian Nafiq A	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	
13	Dean Wahyu Pratama	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	
1	Abil Aufa Altafian	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	

11	Angga Avreiza Saputra	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
14	Devian Adhi Prasetyo	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
20	M. Abdullah Faqih	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	P2	0.8	0.8	0.9	0.9	0.7	0.9	0.6	0.6	0.7	0.7	0.7	0.7	0.8	0.8	0.8	0.4
	Daya Beda	0.1	0.2	0	0	0.3	0.1	0.1	0	0.2	0.2	0.3	0.3	0	0.1	0.2	0.4
	Status Butir Soal	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Jelek	Jelek	Baik	Jelek						

Uji Validitas Soal									
Butir Soal									Y
17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	1	1	0	1	1	1	24
1	1	0	1	1	1	1	1	1	24
1	1	0	1	1	0	1	1	1	23
1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
0	1	1	1	1	1	1	1	1	21
1	1	0	1	1	0	1	1	1	20
0.9	1	0.7	1	1	0.6	0.9	0.9	1	
0	0	1	1	1	0	1	1	1	19

1	1	1	1	1	0	1	0	1	19
1	1	1	1	0	0	0	0	1	19
0	1	1	1	1	0	1	1	1	18
0	1	0	1	1	1	1	1	1	18

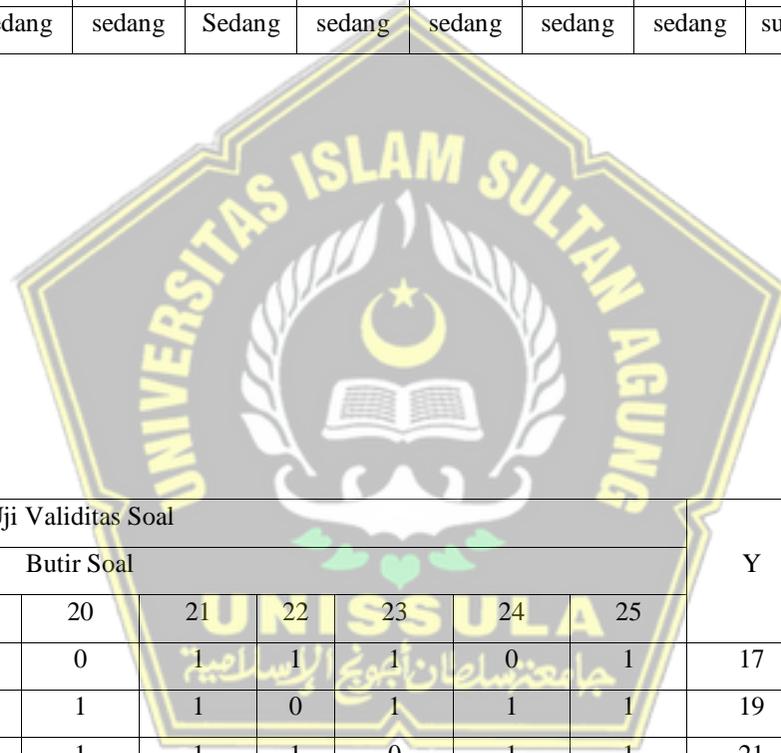
1	1	1	1	0	0	1	1	1	18
1	1	0	0	1	1	1	0	1	17
1	1	1	1	0	1	0	0	1	17
0	1	0	1	0	1	0	1	1	17
1	1	0	1	0	0	0	0	0	15
0.6	0.9	0.6	0.9	0.5	0.4	0.6	0.5	0.9	
0.3	0.1	0.1	0.1	0.5	0.2	0.3	0.4	0.1	
Jelek	Baik	Jelek	Baik	Jelek	Jelek	Jelek	Jelek	Baik	



Lampiran 6. Uji Tingkat Kesukaran

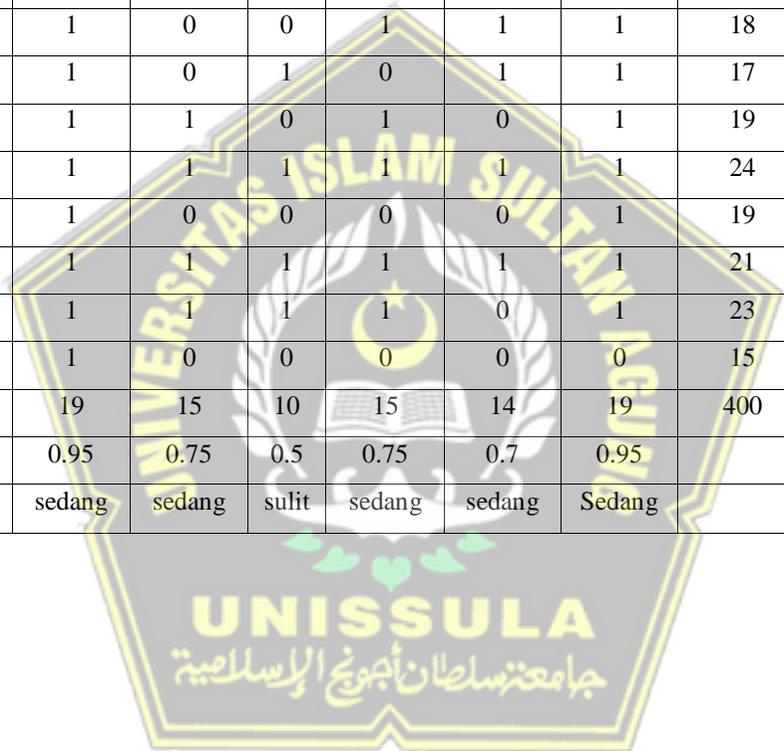
No	Nama	Uji Validitas Soal													
		Butir Soal													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Abil Aufa Altafian	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
2	Adinda Rikhan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
3	Adjie Nur Cahya	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
4	Affida Aulia R	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
5	Ahmad Fakhris F	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1
6	Ahmad Fian Nafiq A	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
7	Akhlan Nida	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Alfaryza Prayoga Maulana	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
9	Amal Amelia Husna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Ananda Nasyya A	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
11	Angga Avreiza S	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
12	Chanaya Fajar Gelis	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
13	Dean Wahyu Pratama	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1
14	Devian Adhi Prasetyo	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1
15	Farel Juan Wijaya	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0
16	Favian Nandala U	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Fitrotul Amila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1

18	Izzatul Mi'roj	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
19	M. LutfiI Aditya P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
20	Muhammad Abdullah	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
Jumlah		17	18	18	18	17	19	13	12	16	16	17	17	16	17
Tingkat Kesukaran		0.85	0.9	0.9	0.9	0.85	0.95	0.65	0.6	0.8	0.8	0.85	0.85	0.8	0.85
Status Butir Soal		sedang	sulit	Sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang						



Uji Validitas Soal												Y
Butir Soal												
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	17	
0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	19	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21	
1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	18	
1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	18	
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	23	

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	20
1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	17
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18
1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	17
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	19
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24
1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	19
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	15
18	12	15	19	13	19	15	10	15	14	19	400
0.9	0.6	0.75	0.95	0.65	0.95	0.75	0.5	0.75	0.7	0.95	
Sedang	Sulit	sedang	Sedang	sedang	sedang	sedang	sulit	sedang	sedang	Sedang	



No	Nama	Nilai		D(Pre-post)	Xd(d-md)	X2d(xd ²)
		Pre Test	Post Test			
1	Abil Auffa Altafian	56	78	22	5.613636	31.51291
2	Adinda Rifkha Natalia	44	80	36	36	1296
3	Adjie Nur Cahya	36	84	48	48	2304
4	Affida Aulia Ramadhani	60	79	19	19	361
5	Ahmad Fakhris F	76	88	12	12	144
6	Ahmad Fian Nafiq A	60	78	18	18	324
7	Akhlan Nida	80	80	0	0	0
8	Alfaryza Prayoga Maulana	56	84	28	28	784
9	Amal Amelia Husna	88	92	4	4	16
10	Ananda Nasya Aprilia	80	88	8	8	64
11	Angga Avreiza Saputra	80	88	8	8	64
12	Chanaya Fajar Gelis	64	80	16	16	256
13	Dean Wahyu Pratama	40	80	40	40	1600
14	Devian Adhi Prasetyo	56	80	24	24	576
15	Dhea Aulia Rahma	72	84	12	12	144
16	Farel Juan Wijaya	80	88	8	8	64
17	Favian Nandala Utama	28	76	48	48	2304
18	Fitrotul Amila	40	44	4	4	16
19	Izzatul Mi'roj	44	60	16	16	256
20	Lefi Inggia Primadi	36	56	20	20	400
21	M. Lutfi Aditya P	56	60	4	4	16
22	M. Abdullah Faqih	52	52	0	0	0
23	M. Abdullah Kafabihi	60	64	4	4	16

24	M. Daniel Gurley	52	56	4	4	16
25	M. Fakhri Putra	48	68	20	20	400
26	M. Rasya Aannafi	36	48	12	12	144
27	M. Setyawan Arjuna P	28	56	28	28	784
28	Najma Amania	48	44	4	4	16
29	Nasywa Tsabita Hawa	40	72	32	32	1024
30	Nelynda Alya Ramadhani	72	76	4	4	16
31	Raditya Ardi Kusuma	48	56	8	8	36
32	Riyana Cahaya Wahidiyah S	64	60	4	4	36
33	Rizky Lutfianto	32	76	44	44	1936
34	Yulfa Nada Khofifah	52	64	12	12	144
Rata-rata (md)				16.38636		
Jumlah					704.614	18134.51

t Hitung = 5.292857562

t Tabel= 2.016

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	64.5909	34	14.79522	2.23046
Posttest	80.9773	34	5.73236	.86419

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	34	.556	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	1.63864E1	12.54984	1.89196	-20.20186	-12.57086	-8.661	34	.000



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Dasar : SD Negeri 02 Welahan
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1 (satu)
Tema 2 : Selalu Berhemat Energi
Sub Tema 1 : Sumber Energi
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi .

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai provinsi.

Indikator :

3.1.1 Mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya.

4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat
2. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan yang sistematis.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Contoh sumber daya alam dan pemanfaatannya

E. METODE PEMBELAJARAN

- Model : Talking Stick
- Metode : Percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”Selalu Berhemat Energi”. ▪ Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab contoh sumber daya alam. ▪ Guru memotivasi belajar siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami tentang sumber daya alam dan manfaatnya 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca sumber daya alam. (<i>Mengamati</i>) ▪ Guru menanyakan (gambar apa yang kamu amati?) (<i>Mengasosiasi</i>) ▪ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan mendiskusikan pertanyaan. (<i>Mengeplorasi</i>) ▪ Siswa mengamati gambar dan menjawab pertanyaan yang ada. (<i>Mengamati</i>) dan (<i>Menanya</i>) ▪ Siswa dapat menceritakan gambar yang ia lihat yaitu mengenai sumber daya alam dan bagaimana cara memanfaatkannya. ▪ Siswa menyimpulkan percobaan dengan cara mendiskusikan secara berkelompok. (<i>Mengkomunikasikan</i>) ▪ Siswa membuat refleksi saat berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman di kelas. 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Siswa mengerjakan evaluasi. (<i>Mengkomunikasikan</i>) ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : Selalu Berhemat Energi Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Hal.
- Buku Siswa Tema : Selalu Berhemat Energi Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Hal. 99-103
- Sumber daya dan pemanfaatannya

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

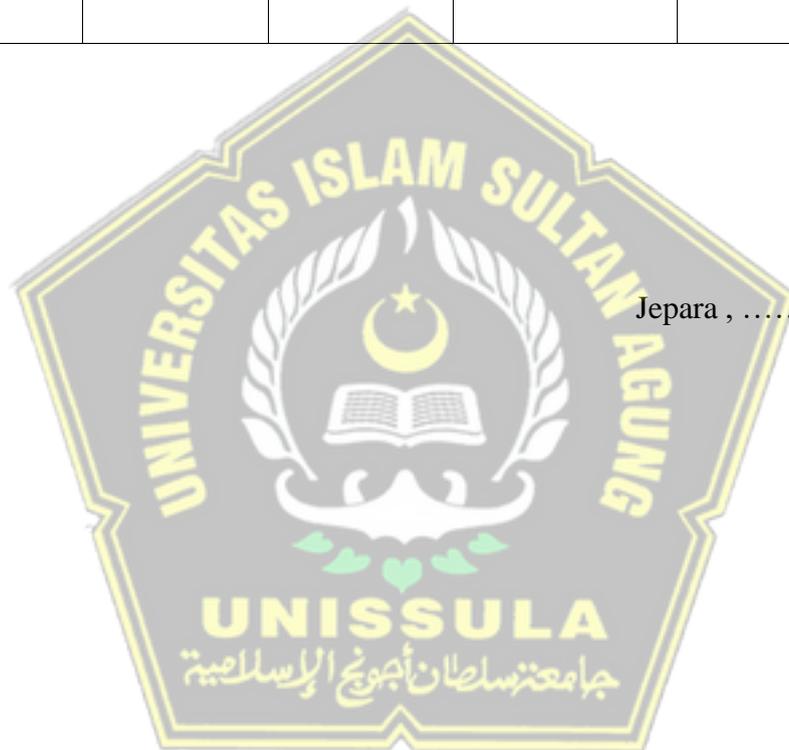
1. Daftar periksa IPS

Kriteria	Ketercapaian	
	Sudah	Belum
Siswa dapat membedakan antara sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui		
Siswa dapat menyimpulkan tentang sumber daya alam.		
Siswa dapat merefleksikan sikap saat bekerja sama dalam belajar.		
Siswa dapat menuliskan cara-cara perbaikan sikap saat bekerja sama dalam belajar.		

2. Evaluasi dinilai dengan angka.
3. Penilaian sikap (rasa ingin tahu, kerja sama, tekun, dan teliti).

Penilaian Sikap

Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ket.
Teliti					
Bertanggung Jawab					
Disiplin					



Jejara ,

SOAL PRETEST

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran : IPS

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

- 
1. Sumber daya alam di bumi ini ada dua macam, yaitu sumber daya alam yang
- a. Mahal dan murah
 - b. Dapat diperbaharui dan tidak
 - c. Dapat diternak dan tidak
 - d. Dapat ditambang dan tidak
2. Hewan dan tumbuhan adalah contoh sumber daya alam yang
- a. Bisa didapatkan dengan mudah
 - b. Dapat diperbaharui
 - c. Dapat dimusnahkan
 - d. Akan cepat habis
3. Berikut ini adalah hewan yang dapat dibudidayakan di tambak
- a. Singa dan Gajah
 - b. Jerapah dan Kelinci
 - c. Hiu dan paus
 - d. Lele dan bandeng
4. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui harus digunakan secara
- a. Terus menerus
 - b. Berlebihan
 - c. Melimpah
 - d. Hemat
5. Berikut ini adalah cara mengembangbiakan tumbuhan, kecuali
- a. Tambak
 - b. Stek
 - c. Cangkok
 - d. Okulasi
6. Air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena jumlahnya
- a. Sangat terbatas
 - b. Sangat bervariasi
 - c. Sangat melimpah
 - d. Sangat unik
7. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang akan habis jika
- a. Dibiarkan
 - b. Dikembangbiakan
 - c. Dibudidayakan
 - d. Dipakai terus menerus

8. Berikut ini yang tidak termasuk olahan hasil minyak bumi adalah

- a. Bensin
- b. Kerosin
- c. Avtur
- d. Nitrogen

9. Gas alam diolah di kilang minyak menjadi gas

- a. Bensol
- b. Nitrogen
- c. LPG
- d. Karbit

10. Batubara tua disebut

- a. Grafit
- b. Kokas
- c. Granit
- d. Aspal

11. Berikut ini contoh sumber daya alam sumber energi adalah

- a. Minyak bumi, gas alam dan emas
- b. Gas alam, perak dan tembaga
- c. Emas, perak dan bauksit
- d. Gas alam, minyak bumi dan batubara

12. Bauksit dan timah merupakan sumber daya alam berjenis

- a. Minyak
- b. Gas alam
- c. Logam
- d. Air

13. Tanaman pangan menghasilkan bahan pangan seperti

- a. Padi, jagung dan kedelai
- b. Rotan, jati dan mahoni
- c. Padi, ketela dan randu
- d. Sagu, kelapa dan meranti

14. Sayuran dan buah-buahan banyak terdapat di daerah

- a. Dataran rendah
- b. Dataran tinggi
- c. Persawahan
- d. Sekitar pantai

15. Persawahan banyak kita jumpai di daerah

- a. Pegunungan
- b. Dataran tinggi
- c. Dataran rendah
- d. Muara sungai

16. Jati dan mahoni adalah sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai

- a. Bahan makanan
- b. Bahan obat-obatan
- c. Sumber energi
- d. Bahan bangunan

17. Berikut ini adalah manfaat dari air kecuali

- a. Untuk minuman
- b. Untuk irigasi
- c. Untuk membanjiri sawah
- d. Untuk pembangkit listrik

18. Upaya berikut yang tidak untuk menjaga kelestarian tanah adalah

- a. Membuat lubang untuk resapan air hujan
- b. Membuat sengkedan untuk mencegah pengikisan tanah,
- c. Menanam pohon-pohon di tanah yang kosong
- d. Memupuk tanah agar subur

19. Cara yang tidak berbahaya dalam memanfaatkan sumber daya alam di laut adalah

- a. Menangkap ikan dengan menggunakan bom
- b. Menggunakan racun untuk menangkap ikan
- c. Menangkap ikan menggunakan pancing
- d. Menangkap ikan dengan pukuk harimau

20. Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam di daerah dataran tinggi yang paling cocok dengan kondisi tanahnya adalah

- a. Pertanian
- b. Perkebunan
- c. Perikanan
- d. Peternakan

21. Kegiatan ekonomi berupa perindustrian banyak terdapat di wilayah

- a. Desa
- b. Perkampungan

- c. Perkotaan
- d. Pegunungan

22. Di daerah pantai banyak penduduknya yang berprofesi sebagai

- a. Nelayan
- b. Petani
- c. Peternak
- d. Pegawai

23. Hasil perkebunan di daerah dataran rendah antara lain

- a. Padi dan teh
- b. Sayuran dan jagung
- c. Kedelai dan tembakau
- d. Kopi dan teh

24. Pedagang yang mendatangkan barang dari luar negeri disebut

- a. Importir
- b. Eksportir
- c. Impor
- d. Ekspor

25. Wilayah di Indonesia yang memiliki hutan yang paling luas yaitu

- a. Kalimantan
- b. Sulawesi
- c. Jawa
- d. Sumatra

Soal Posttest

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Sumber daya alam di bumi ini ada dua macam, yaitu sumber daya alam yang
 - a. Mahal dan murah
 - b. Dapat diperbaharui dan tidak
 - c. Dapat diternak dan tidak
 - d. Dapat ditambang dan tidak
2. Hewan dan tumbuhan adalah contoh sumber daya alam yang
 - a. Bisa didapatkan dengan mudah
 - b. Dapat diperbaharui
 - c. Dapat dimusnahkan
 - d. Akan cepat habis
3. Berikut ini adalah hewan yang dapat dibudidayakan di tambak
 - a. Singa dan Gajah
 - b. Jerapah dan Kelinci
 - c. Hiu dan paus
 - d. Lele dan bandeng
4. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui harus digunakan secara
 - a. Terus menerus
 - b. Berlebihan
 - c. Melimpah
 - d. Hemat
5. Berikut ini adalah cara mengembangkan tumbuhan, kecuali
 - a. Tambak
 - b. Stek
 - c. Cangkok
 - d. Okulasi
6. Air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena jumlahnya
 - a. Sangat terbatas
 - b. Sangat bervariasi
 - c. Sangat melimpah
 - d. Sangat unik
7. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang akan habis jika
 - a. Dibiarkan
 - b. Dikembangbiakan
 - c. Dibudidayakan
 - d. Dipakai terus menerus
8. Berikut ini yang tidak termasuk olahan hasil minyak bumi adalah
 - a. Bensin
 - b. Kerosin
 - c. Avtur
 - d. Nitrogen
9. Gas alam diolah di kilang minyak menjadi gas
 - a. Bensol
 - b. Nitrogen

- c. LPG
- d. Karbit

10. Batubara tua disebut

- a. Grafit
- b. Kokas
- c. Granit
- d. Aspal

11. Berikut ini contoh sumber daya alam sumber energi adalah

- a. Minyak bumi, gas alam dan emas
- b. Gas alam, perak dan tembaga
- c. Emas, perak dan bauksit
- d. Gas alam, minyak bumi dan batubara

12. Bauksit dan timah merupakan sumber daya alam berjenis

- a. Minyak
- b. Gas alam
- c. Logam
- d. Air

13. Tanaman pangan menghasilkan bahan pangan seperti

- a. Padi, jagung dan kedelai
- b. Rotan, jati dan mahoni
- c. Padi, ketela dan randu
- d. Sagu, kelapa dan meranti

14. Sayuran dan buah-buahan banyak terdapat di daerah

- a. Dataran rendah
- b. Dataran tinggi

- c. Persawahan
- d. Sekitar pantai

15. Persawahan banyak kita jumpai di daerah

- a. Pegunungan
- b. Dataran tinggi
- c. Dataran rendah
- d. Muara sungai

16. Jati dan mahoni adalah sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai

- a. Bahan makanan
- b. Bahan obat-obatan
- c. Sumber energi
- d. Bahan bangunan

17. Berikut ini adalah manfaat dari air kecuali

- a. Untuk minuman
- b. Untuk irigasi
- c. Untuk membanjiri sawah
- d. Untuk pembangkit listrik

18. Upaya berikut yang tidak untuk menjaga kelestarian tanah adalah

- a. Membuat lubang untuk resapan air hujan
- b. Membuat sengkedan untuk mencegah pengikisan tanah,
- c. Menanam pohon-pohon di tanah yang kosong
- d. Memupuk tanah agar subur

19. Cara yang tidak berbahaya dalam memanfaatkan sumber daya alam di laut adalah

- a. Menangkap ikan dengan menggunakan bom
- b. Menggunakan racun untuk menangkap ikan
- c. Menangkap ikan menggunakan pancing
- d. Menangkap ikan dengan pukat harimau

20. Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam di daerah dataran tinggi yang paling cocok dengan kondisi tanahnya adalah

- a. Pertanian
- b. Perkebunan
- c. Perikanan
- d. Peternakan

21. Kegiatan ekonomi berupa perindustrian banyak terdapat di wilayah

- a. Desa
- b. Perkampungan
- c. Perkotaan
- d. Pegunungan

22. Di daerah pantai banyak penduduknya yang berprofesi sebagai

- a. Nelayan
- b. Petani
- c. Peternak
- d. Pegawai

23. Hasil perkebunan di daerah dataran rendah antara lain

- a. Padi dan teh
- b. Sayuran dan jagung
- c. Kedelai dan tembakau
- d. Kopi dan teh

24. Pedagang yang mendatangkan barang dari luar negeri disebut

- a. Importir
- b. Eksportir
- c. Impor
- d. Ekspor

25. Wilayah di Indonesia yang memiliki hutan yang paling luas yaitu

- a. Kalimantan
- b. Sulawesi
- c. Jawa
- d. Sumatra



KUNCI JAWABAN

IPS KELAS 4 SD

1. b. Dapat diperbaharui dan tidak
2. b. Dapat diperbaharui
3. d. Lele dan bandeng
4. d. Hemat
5. a. Tambak
6. c. Sangat melimpah
7. d. Dipakai terus menerus
8. d. Nitrogen
9. c. LPG
10. b. Kokas
11. d. Gas alam, minyak bumi dan batubara
12. c. Logam
13. a. Padi, jagung dan kedelai
14. b. Dataran tinggi
15. c. Dataran rendah
16. d. Bahan bangunan
17. c. Untuk membanjiri sawah
18. a. Membuat lubang untuk resapan air hujan
19. c. Menangkap ikan menggunakan pancing
20. b. Perkebunan
21. c. Perkotaan
22. a. Nelayan
23. d. Kopi dan teh
24. a. Importir
25. a. Kalimantan



PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Dwi Meirina S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV

Sekolah : SD Negeri 02 Welahan

1. Berapa jumlah siswa kelas IV?
2. Masalah apa yang sering dihadapi di kelas?
3. Bagaimana keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung?
4. Apakah model pembelajaran Talking Stick sudah pernah diterapkan?
5. Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?

**Mengetahui,
Mahasiswa**

DIAN SEPTIANI
NIM. 34301400495

Welahan,

Guru Kelas IV

SETIANI PRATIWI S.Pd.,
NIP. 198609072010012027

Kepala Sekolah

MALIKHATUN, S.Pd
NIP. 197108081999032006



